

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini berasal dari perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau biasa disebut BEI. Pada *Fact Book* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019, sistem klasifikasi sektor yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan yang terdaftar di BEI adalah *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)*. “*JASICA* mengklasifikasikan sektor berdasarkan aktivitas ekonomi utama perusahaan ke dalam kelompok primer, sekunder dan tersier. Berdasarkan sistem klasifikasi ini, sektor keuangan termasuk ke dalam kelompok tersier. Menurut *JASICA*, sektor keuangan terdiri dari *Banks, Financial Institution, Securities Company, Insurance, Investment Funds or Mutual Funds*, dan lainnya”.

Dimulai pada tahun 2021, sistem klasifikasi sektor yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan yang terdaftar di BEI tidak lagi menggunakan *JASICA*, namun menggunakan sistem baru bernama *IDX-Industrial Classification (IDX-IC)*. Menurut Panduan *IDX-Industrial Classification (2021)*, “sektor keuangan terdiri dari:

1. *Banks*, yaitu perusahaan yang melakukan kegiatan perbankan termasuk bank daerah dan bank perkreditan rakyat.
2. *Consumer Financing*, yaitu perusahaan yang melakukan pembiayaan konsumen termasuk sewa guna usaha dengan hak opsi dan kredit konsumen termasuk perusahaan pegadaian.
3. *Business Financing*, yaitu perusahaan yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal dan kegiatan pembiayaan bisnis khusus seperti lembaga pembiayaan ekspor, pembangunan rumah dan infrastruktur.
4. *Investment Service*, yaitu perusahaan yang menyediakan jasa manajemen investasi, pengelola reksadana, jasa penjamin emisi efek, dan perantara

perdagangan efek. Selain itu juga termasuk bagi perusahaan penyelenggara pasar modal dan pendukung jasa investasi.

5. *Insurance*, yaitu perusahaan yang memberikan jasa dalam pialang asuransi, asuransi umum, asuransi jiwa, dan reasuransi.
6. *Holding and Investment Companies*, yaitu perusahaan sektor keuangan yang memiliki anak perusahaan dan menyumbang pendapatan mayoritas dari anak perusahaan tersebut. Serta perusahaan yang pendapatannya berasal dari pendapatan investasi penyertaan modal pada satu perusahaan atau lebih”.

Pada objek penelitian ini juga diperingkat oleh lembaga pemeringkat di Indonesia yaitu PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT PEFINDO) sebagai lembaga pemeringkat kredit tertua dan terpercaya di Indonesia yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Sekaran dan Bougie (2016) mengatakan bahwa “*causal study* merupakan studi penelitian yang dilakukan untuk memperlihatkan hubungan sebab-akibat antara variabel”. Dikatakan juga bahwa “dalam *causal study*, peneliti tertarik untuk menggambarkan satu atau lebih faktor yang menyebabkan suatu masalah”. Pada penelitian ini, *causal study* digunakan untuk menguji *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan reputasi auditor sebagai variabel independen terhadap peringkat obligasi sebagai variabel dependennya.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2016) pengertian dari variabel adalah “segala sesuatu yang dapat membedakan dan memvariasikan suatu nilai”. Dalam penelitian ini, menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Sekaran dan Bougie (2016) mengatakan bahwa “variabel dependen/terikat merupakan variabel yang menjadi minat utama peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan menggambarkan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitasnya, atau

memprediksinya. Dengan kata lain, ini merupakan variabel utama yang cocok untuk diselidiki sebagai faktor yang layak”. Dikatakan juga bahwa “variabel independen adalah salah satu yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif”. Penjabaran dari kedua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah peringkat obligasi. Peringkat obligasi adalah simbol yang diberikan oleh lembaga pemeringkatan untuk menggambarkan risiko atas suatu obligasi yang diterbitkan entitas tertentu. Peringkat ini dapat menggambarkan kondisi keuangan entitas penerbit obligasi dalam melaksanakan kewajibannya. Dalam penelitian ini, menggunakan skala pemeringkatan oleh PT PEFINDO sebagai salah satu lembaga pemeringkat di Indonesia. PEFINDO memiliki metodologi pemeringkatan yang menilai terkait risiko industri, risiko bisnis, dan risiko keuangan. Dari tiga hal ini menjadi tolak ukur PT PEFINDO dalam memberikan penilaian atas peringkat sebuah obligasi.

Pengukuran variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), “Skala ordinal tidak hanya mengkategorikan variabel sedemikian rupa untuk menunjukkan perbedaan di antara berbagai kategori, tetapi juga mengurutkan kategori dalam beberapa kategori yang bermakna”. Menurut Ghozali (2021), “Skala ordinal tidak hanya mengkategorikan variabel ke dalam kelompok, tetapi juga melakukan ranking terhadap kategori”. Berdasarkan penjelasan mengenai peringkat dan simbol dalam melakukan pemeringkatan obligasi, maka berikut ini merupakan peringkat obligasi yang digunakan oleh PT PEFINDO:

Tabel 3. 1 Kategori Peringkat Obligasi

Peringkat	Nilai Peringkat
idAAA	18
idAA ⁺	17
idAA	16
idAA ⁻	15
idA ⁺	14
idA	13
idA ⁻	12
idBBB ⁺	11
idBBB	10
idBBB ⁻	9
idBB ⁺	8
idBB	7
idBB ⁻	6
idB ⁺	5
idB	4
idB ⁻	3
idCCC	2
idD	1

Sumber: Pefindo.com (2023)

Peringkat obligasi yang dipilih adalah peringkat atas obligasi yang diterbitkan sebelum 2019 dan memiliki jatuh tempo pada tahun 2022 atau lebih (yang lebih panjang periode jatuh temponya). Hal ini untuk melihat ada tidaknya perubahan peringkat pada obligasi dari perusahaan tersebut berturut-turut pada periode 2020-2022.

3.3.2 Variabel Independen

Terdapat 4 (empat) variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. *Leverage*

Leverage disebut juga sebagai rasio solvabilitas, yaitu komponen dalam struktur modal suatu perusahaan yang menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan dalam operasionalnya yang berasal dari utang. *Leverage* dapat mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban baik jangka panjang dan pendek dari suatu entitas. Pada penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Perhitungan menggunakan *DER* ini menunjukkan persentase seberapa besarnya pendanaan sebuah perusahaan oleh utang jika dibandingkan dengan modal/ekuitas. Rasio ini termasuk pada risiko keuangan faktor permodalan dalam metode peneringkatan oleh PT PEFINDO.

Skala pengukuran yang digunakan pada variabel ini adalah skala rasio. Menurut Ghozali (2021) mengatakan bahwa “skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah”. Menurut Ross *et al* (2019) rumus dari *Debt Equity Ratio (DER)* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio* (rasio utang terhadap ekuitas)

Total Liabilities : jumlah utang jangka panjang dan jangka pendek

Total Equity : jumlah ekuitas

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah entitas dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang jatuh

tempo. Penelitian ini menggunakan *current ratio* untuk mengukur likuiditas. *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan entitas dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Likuiditas termasuk pada risiko industri faktor kualitas aset dalam metode pemeringkatan oleh PT PEFINDO.

Skala pengukuran yang digunakan pada variabel ini adalah skala rasio. Berikut merupakan rumus dari *Current Ratio* (Weygandt *et al*, 2019):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

Current Ratio : rasio lancar

Current Assets : aset lancar

Current Liabilities : kewajiban lancar

Penggolongan atas aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan keuangan, dapat dilihat pada Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian di bagian risiko likuiditas yang menyajikan pengelompokan jatuh tempo aset dan liabilitas. Perhitungan dilakukan dengan menambahkan aset tanpa jatuh tempo dan jatuh tempo kurang dari 1 tahun untuk mendapatkan angka aset lancar dan liabilitas tanpa jatuh tempo dan jatuh tempo kurang dari 1 tahun untuk mendapatkan liabilitas lancar.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, dilihat dari aset dan penjualannya. *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk memperoleh laba.

Profitabilitas termasuk pada risiko keuangan dalam metode pemeringkatan oleh PT PEFINDO.

Skala pengukuran yang digunakan pada variabel ini adalah skala rasio. Berikut merupakan rumus dari *Return on Asset* (bi.go.id):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \quad (3.3)$$

Keterangan:

Return on Asset : total pengembalian aset

$$\text{Rata – rata Total Aset} = \frac{\text{Total Aset}_{t-1} + \text{Total Aset}_t}{2} \quad (3.4)$$

Keterangan:

Total Assets_{t-1} : total aset setahun sebelum tahun berjalan

Total Assets_t : total aset tahun berjalan

4. Reputasi Auditor

Auditor diharuskan memiliki keyakinan terkait laporan keuangan yang diperiksa sudah bebas dari salah saji material baik karna kecurangan maupun kesalahan. Reputasi auditor merupakan nama baik yang didapatkan auditor atau KAP atas pelaksanaan jasanya serta mendapat kepercayaan dari klien atas tanggung jawab sebagai auditor. Reputasi auditor dikelompokkan menjadi dua, yaitu auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* dan auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) *non-big four*. Reputasi Auditor termasuk dalam risiko industri faktor persyaratan dan risiko keuangan faktor manajemen aktiva pasiva dan fleksibilitas keuangan dalam metode pemeringkatan oleh PT PEFINDO.

Reputasi auditor menggunakan variabel *dummy*. Sekaran dan Bougie (2016) mengatakan bahwa “Variabel *dummy* adalah variabel yang memiliki dua atau lebih level berbeda, yang diberi kode 0 atau 1”. Skala pengukuran yang digunakan pada variabel ini adalah skala nominal. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) “Skala nominal adalah

skala yang memungkinkan peneliti untuk menetapkan subjek ke kategori atau kelompok tertentu”. Sedangkan menurut Ghozali (2021) “skala nominal merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori, atau kelompok dari suatu subyek”. Pengukuran reputasi auditor menurut Wijaya (2019), “dengan memberi nilai, yaitu:

1 (satu) = laporan keuangan diaudit oleh KAP *big four*

0 (nol) = laporan keuangan diaudit oleh KAP *non-big four*

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), “data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya untuk tujuan yang berbeda terhadap penelitian saat ini”. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dan diperingkat oleh PT PEFINDO pada tahun 2020-2022. Data laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu idx.co.id dan memperoleh data peringkat dari situs resmi PT PEFINDO yaitu pefindo.com.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), “populasi merupakan seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal yang menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diperingkat oleh PT PEFINDO. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), “sampel merupakan bagian dari populasi”. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu “sebuah desain pengambilan sampel nonprobability dimana informasi yang diperlukan dikumpulkan dari target khusus atau spesifik atau kelompok orang atas dasar rasional”. Kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan obligasi secara berturut-turut pada periode 2019-2021.
2. Diperingkat oleh PT PEFINDO selaku lembaga pemeringkat di Indonesia, secara berturut-turut pada periode 2020-2022.
3. Menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2019-2021 secara berturut-turut yang telah diaudit oleh auditor independen.
4. Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
5. Memperoleh laba sebelum pajak yang positif secara berturut-turut selama periode 2019-2021.
6. Menyajikan penggolongan aset lancar dan kewajiban jangka pendek secara berturut-turut selama periode 2019-2021.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan program IBM SPSS 26. Menurut Ghozali (2021) mengatakan bahwa “SPSS adalah kepanjangan dari *Statistical Package for Social Science* yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows*”. Di katakan juga bahwa “tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah” (Ghozali, 2021).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021) “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), *range*, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) “*Mean* adalah rata-rata dari satu set angka. *Range* adalah penyebaran suatu himpunan bilangan yang

ditunjukkan dengan selisih dua nilai ekstrim pada pengamatan. Standar deviasi adalah ukuran disperse untuk data parametrik, akar kuadrat dari varian”.

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *ordinal logistic regression*. Metode ini diterapkan dalam penelitian ini karena menurut Ghozali (2021) “jika kategori variabel dependen berupa ordinal (peringkat), maka analisis *logistic* harus menggunakan *ordinal regression* atau sering disebut juga dengan PLUM. Digunakan untuk mengetahui variabel apa saja yang dapat digunakan untuk memprediksi probabilitas variabel dependen yang akan diteliti”. *Ordinal logistic regression* dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Logit} (po1 + po2 + \dots + po18) = \alpha - \beta_1 DER + \beta_2 CR + \beta_3 ROA + \beta_4 RA + \varepsilon \quad (3.5)$$

Keterangan:

$\text{Logit} (po1+po2+\dots+po18)$: Probabilitas peringkat obligasi idD, idCCC, hingga idAAA

α : Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$: Koefisien regresi dari variabel independen

DER : *Leverage*

CR : *Current Ratio*

ROA : *Return on Asset*

RA : Reputasi Auditor

ε : *Error*

3.7.1 Menilai Model Fit

Menurut Ghozali (2021) “Langkah pertama adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. Beberapa *test statistics* diberikan untuk menilai *overall model fit*. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H₀ : Model yang dihipotesakan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. *Output* SPSS memberikan dua nilai $-2\text{Log}L$, yaitu satu model yang hanya memasukkan konstanta dan yang kedua adalah untuk model dengan konstanta dan variabel bebas. Jika nilai $-2\text{Log}L$ saat memasukkan variabel independen ke dalam model mengalami penurunan signifikansi sama dengan atau kurang dari 5% dibandingkan nilai $-2\text{Log}L$ model yang hanya memasukkan konstanta saja, maka dapat disimpulkan bahwa model fit dengan data”.

3.7.2 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Menurut Ghozali (2021) “*Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika *Pearson Chi-square* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Pearson Chi-square* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya”.

3.7.3 Uji *Pseudo R-Square*

Menurut Ghozali (2021) “*Pseudo R-Square* merupakan ukuran yang menyerupai R^2 pada *multiple regression*. *Pseudo R-Square* berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Semakin besar nilai dari *McFadden* pada kolom *Pseudo R-Square*, berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen”.

3.7.4 Uji *Parallel Lines*

Menurut Ghozali (2021) “Uji *Parallel Lines* menilai apakah asumsi bahwa semua kategori memiliki parameter yang sama atau tidak. Nilai yang diinginkan adalah tidak signifikan yaitu $p > 0.05$. Jika hasil uji *parallel lines* menunjukkan nilai $p < 0.000$ berarti model tidak cocok. Ketidakkocokan model ini dapat disebabkan karena salah dalam memilih *link function* atau kesalahan dalam membuat peringkat kategori. Untuk itu dapat dilakukan pemodelan kembali dengan memilih *link function* yang lain, misalnya dengan *Complementary Log-Log*”.

3.7.5 Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dan interpretasinya menguji hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2021), “estimasi maksimum *likelihood* parameter dari model dapat dilihat pada tampilan *output variable in the equation*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikan. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih dari 5% maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan sama dengan atau kurang dari 5%, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A